

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus

Metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memeriksa suatu masalah dengan menggunakan proses ilmiah secara hati-hati dan sistematis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis data, serta penarikan kesimpulan dengan tujuan memecahkan masalah tertentu atau menguji hipotesis guna mendapatkan pemahaman yang bermanfaat bagi manusia. Dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat, para peneliti dapat menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti, memperbaiki praktik-praktik yang ada, atau bahkan mengembangkan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Menurut Purba.dkk (2021) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi.

Studi kasus adalah desain penelitian yang meneliti masalah melalui suatu kasus yang terdiri dari satu orang. Studi kasus berfokus pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dipelajari secara mendalam sehingga

dapat mengungkap dasar peristiwa di balik fenomena (Assyakurrohim et al., 2022). Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif adalah pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Nursalam, 2017).

B. Subjek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini adalah pasien dengan harga diri rendah kronis dengan kategori sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan I Klungkung
- b. Pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan harga diri rendah kronis
- c. Pasien skizofrenia yang tidak mengalami gangguan ekstermitas atas
- d. Pasien skizofrenia yang suka menggambar
- e. Pasien skizofrenia yang sudah diundi oleh peneliti

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien skizofrenia dengan penyakit menular
- b. Pasien skizofrenia yang mengalami penurunan kesadaran

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu pengimplementasian terapi menggambar pada pengkajian harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Puskesmas Banjarangkan I Klungkung.

D. Definisi Operasional

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Implementasi terapi menggambar dengan masalah harga diri rendah kronis	Implementasi terapi menggambar merupakan suatu psikoterapi yang menggunakan sebuah media gambar untuk komunikasi. Terapi ini dilakukan sebanyak tiga kali selama 3 hari dengan waktu 45 menit. Terapi ini dilakukan oleh satu orang dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis. Pasien akan diarahkan untuk menggambar hal yang disukai dan akan diminta untuk menjelaskan gambar yang dibuat dan maknanya.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diteliti, dimana semua fenomena ini dikenal sebagai variable (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar dokumentasi asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Selain itu, juga digunakan SOP terapi menggambar dan lembar observasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2017) metode pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mendapatkan data yang relevan untuk digunakan dalam berbagai tahapan penelitian. (Masturoh & Anggita, 2018).

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran ide atau informasi melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik tertentu. (Yuniari & Juliari, 2020). Peneliti dapat menyusun tindakan keperawatan, dengan mendapatkan informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pasien, orang tua, atau orang terdekat pasien. Data yang perlu didapatkan dari wawancara yaitu, identitas pasien dan keluarga, riwayat kehamilan, riwayat perinatal, perkembangan umum bicara, riwayat penyakit sebelumnya, riwayat kebutuhan dasar terutama tentang stimuli, dan riwayat keluarga.

2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menilai kondisi tubuh dan organ-organ internal secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan, perabaan, pendengaran, penciuman, dan perasa (Hidayati, R., 2019). Pemeriksaan fisik yang umum meliputi, tanda-tanda vital, berat badan dan tinggi badan.

3. Observasi

Menurut Yuniari & Juliari (2020) observasi merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang sistematis mengenai perilaku pasien dengan mengamati personal secara langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi melalui *Denver Development Screening Test* (DDST), yang meliputi sector sosialisasi dan kemandirian, adaptif motorik halus, bicara dan bahasa, serta motorik kasar. Selain itu, peneliti juga mengobservasi perilaku anak dan interaksi anak dengan orang tua.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan hasil yang telah dilakukan pada proses asuhan keperawatan, mulai pengkajian sampai evaluasi yang memuat data-data yang diperoleh dari pasien dan catatan mengenai respon pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan (Dinarti & Mulyani, 2017).

G. Langkah-langkan Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah - langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan. penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

a. Administrasi

- 1) Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- 3) Peneliti mendapat surat izin kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak Puskesmas Banjarangkan I Klungkung.

b. Teknis

- 1) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini wali dari subjek.
- 2) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini diisi oleh wali dari subjek penelitian.
- 3) Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- 4) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan dan alamat responden.
- 5) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa pasien.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak penanggung jawab Puskesmas Banjarangkan I Klungkung untuk memilih pasien yang dapat menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti menemui responden dan walinya untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan

penelitian, prosedur penelitian, hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian studi kasus.

3. Tahap pengambilan data

Tahap dalam pengambilan data sebagai berikut.

- a. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau walinya.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan oleh diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini diisi oleh wali dari subjek penelitian.
- c. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek penelitian.
- d. Subjek studi kasus yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).
- e. Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- f. Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin dan alamat responden.
- g. Mengumpulkan hasil observasi masalah harga diri rendah kronis sesudah implementasi terapi menggambar.
- h. Memberikan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, merumuskan dan menegakkan diagnosis, menyusun dan menerapkan intervensi, memberikan implementasi kepada subjek studi kasus dan melakukan evaluasi asuhan keperawatan.

4. Tahap akhir

- a. Mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi.
- b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi penelitian

Penelitian studi kasus ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan I, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan dari pengajuan judul bulan Februari tahun 2024 sampai bulan Mei tahun 2024 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir untuk jadwal penelitian terlampir.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

1. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu cara dalam mengumpulkan dan menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman-pengalaman individu atau kelompok kemudian dihubungkan antar suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya yang berfokus pada studi kasus satu orang. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan mengumpulkan data kemudian setelah data tersusun dilakukan proses mengolah data dengan menggambarkan data, meringkas data secara ilmiah.

Analisis data dimulai dengan wawancara dan observasi secara langsung pada respon pasien terhadap masalah harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia. Setelah itu, menentukan prioritas masalah dan menentukan

diagnosis keperawatan, serta menyusun tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul. Kemudian melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun, dan yang terakhir adalah mengevaluasi keadaan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan, apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Dalam penelitian penyajian data dimulai dari data hasil wawancara saat pengkajian dan kemudian data observasi selama penelitian berlangsung.

J. Etika Studi Kasus

Dalam bidang penelitian ilmu keperawatan, mengingat hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, penting bagi peneliti untuk memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah peneliti dari melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy*

Responden penelitian memiliki hak untuk secara sukarela menentukan apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian. Mereka juga memiliki hak untuk bertanya, menolak memberikan informasi, atau menghentikan partisipasi mereka kapan saja selama penelitian. Dalam penelitian ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang semua tindakan dan tujuan penelitian.

2. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan yang diberikan oleh responden kepada peneliti dengan cara memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dimulai kepada calon responden. Tujuan dari informed consent adalah untuk memastikan bahwa subjek memahami maksud dan tujuan dari penelitian serta mengetahui dampaknya. Responden yang setuju untuk berpartisipasi diharapkan untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, bagi responden yang tidak bersedia, peneliti diharapkan untuk menghormati hak mereka. Beberapa informasi yang harus disertakan dalam informed consent antara lain: keterlibatan responden, tujuan dari penelitian, jenis data yang akan dikumpulkan, serta komitmen dan prosedur yang akan diikuti selama penelitian.

3. Confidentiality

Memastikan kerahasiaan identitas responden dalam penelitian, pendekatan yang diambil adalah dengan tidak menyertakan atau mencantumkan nama responden langsung pada lembar alat ukur, seperti kuesioner. Sebagai gantinya, kode unik digunakan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Dengan demikian, identitas responden tetap terlindungi karena hanya peneliti yang memiliki akses ke hubungan antara kode dan identitas sebenarnya. Ini memastikan bahwa kerahasiaan responden dijaga dengan baik dalam seluruh proses penelitian.

4. Justice

Keadilan merupakan suatu kewajiban untuk memastikan adilnya distribusi beban dan keuntungan. Prinsip keadilan menuntut agar peneliti bersikap adil

terhadap kelompok intervensi. Dalam penelitian yang menggunakan desain pra-eksperimen, seperti pemberian terapi menggambar, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa perlakuan tersebut diberikan secara konsisten dan adil kepada semua peserta kelompok intervensi. Ini memastikan bahwa tidak ada diskriminasi atau ketidakadilan dalam perlakuan yang diberikan kepada peserta penelitian.

5. *Beneficience*

Penelitian harus dilakukan tanpa menyebabkan penderitaan pada subjek, terutama ketika melibatkan tindakan khusus.

6. *Non maleficience*

Tugas yang dilakukan oleh perawat seharusnya tidak mengandung unsur yang membahayakan, merugikan, menciptakan kecemasan, atau menimbulkan ketakutan pada pasien. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan memberikan permainan yang memicu atau berpotensi melukai responden.